

PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMK MELALUI LAYANAN INFORMASI

Taufik Agung Pranowo ^{*1}, Arip Febrianto ², Anidhita Imam Basri ³

^{1,2,3} Universitas PGRI Yogyakarta; Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo,

Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

e-mail co Author: ^{*}taufikagung@upy.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini merupakan pengabdian dengan sasaran siswa SMK. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa SMK tentang pentingnya pemahaman karir dan perencanaan karir bagi siswa SMK. Objek dalam pengabdian ini yaitu SMK Negeri 7 Yogyakarta dan subjek dalam pengabdian ini yaitu siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta sebanyak 50 siswa yang diambil pada siswa kelas X. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan klinis. Pengabdian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu dari bulan Maret sampai Juni 2021 dengan jenis kegiatannya yaitu kegiatan awal (koordinasi dengan mitra, perijinan dan menyusun materi/bahan pelatihan), identifikasi keadaan awal tempat pengabdian, pelatihan, dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini yaitu terdapat siswa yang pemahaman tentang karir belum dipahami oleh siswa, selain itu beberapa siswa dalam perencanaan karir untuk dirinya sebagai siswa SMK masih belum matang dan untuk pemilihan lanjut study dan lanjut kerja siswa belum memiliki gambaran. Kesimpulan dalam pengabdian ini yaitu 1) Pemahaman karir belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, bahkan siswa di SMK Negeri 7 banyak yang belum paham tentang makna karir, 2) Siswa di SMK Negeri 7 masih belum melakukan perencanaan karir sejak di SMK, sehingga kebanyakan siswa SMK Negeri 7 masih kebingungan dalam kelanjutan study atau bekerja dan 3) Pengabdian kepada masyarakat di SMK Negeri 7 ini dilakukan selama 4 bulan yaitu dari bulan Maret sampai Juni 2021 (menerapkan protokol kesehatan). Adapun jenis kegiatannya yaitu kegiatan awal (koordinasi dengan mitra, perijinan dan menyusun materi/bahan pelatihan), identifikasi keadaan awal tempat pengabdian, pelatihan, dan evaluasi kegiatan

Kata Kunci : pemahaman karir, perencanaan karir dan siswa SMK.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kejuruan sebagai sub sistem pendidikan nasional, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, dunia usaha dan pembangunan nasional. Pendidikan Kejuruan sebagaimana dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 mempunyai tujuan menyiapkan

peserta didik untuk memasuki lapangan kerja. Juntika (Widhi et al., 2022) pendidikan yang bermutu mampu mengantarkan peserta didik memenuhi kebutuhannya, baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Pendidikan kejuruan saat ini dengan system pendidikan sekolah, kurang mampu menghadapi tantangan yang senantiasa berubah secara dinamis.

Data BPS Tahun 2008 mencatat jumlah pengangguran lulusan SMK lebih dari 1,6 juta orang (17,26%) dari 9,39 juta. Kondisi tersebut merupakan suatu ironi karena di saat pemerintah menggalakkan pendidikan SMK dengan terus membangun gedung dan jurusan baru bagi SMK tetapi ternyata malah menjadi penyumbang pengangguran terdidik terbesar di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bahwa sekolah menengah kejuruan yang diharapkan dapat menjadi jembatan link and match ternyata juga belum memenuhi harapan. Suksesnya pencapaian karir seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang (Utami, 2021).

Tingginya angka pengangguran lulusan SMK juga menunjukkan bahwa tingkat relevansi pendidikan SMK dengan kehidupan nyata masih rendah. Sisi lain tidak terserapnya lulusan, sebagian besar lulusan SMK di Indonesia bukan saja kurang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi tetapi juga kurang mampu mengembangkan diri dan karirnya di tempat kerja. Rasio komponen sukses perkembangan karir pekerja berupa pemilikan kompetensi "technical skill" sebesar 80% dan kompetensi mindset, sebesar 20%. Mencermati fenomena di atas, agar para lulusan dapat memperoleh jaminan jabatan atau pekerjaan yang memuaskan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, maka diperlukan pembekalan hard-skill maupun soft-skill dalam perencanaan karir secara matang. Crites (Ahrama et al., 2021) mengatakan bahwa kematangan karir sebagai suatu tingkat kemampuan individu dalam komponen- komponen pengetahuan dan sikap yang tepat sesuai dengan ketetapan perkembangan karir yang dimiliki seorang individu. Menurut Dalam konteks pendidikan, upaya membantu siswa dalam merencanakan pemilihan jabatan atau pekerjaan di masa mendatang secara tepat merupakan aspek yang sangat krusial, sehingga telah menempatkan pentingnya aspek perencanaan karir bagi siswa sebagai bagian integral dari proses penyelenggaraan pendidikan persekolahan.

Kebutuhan Du/Di dalam perencanaan karir siswa dan peran soft-skill terhadap kesuksesan seseorang dalam kehidupan. Hasil penelitian dan kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa soft-skill memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan seseorang dalam bekerja. Model pengembangan manajemen soft-skill untuk meningkatkan mutu lulusan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dan efektif, melalui indikator kepuasan pengguna yang dalam hal ini adalah dunia usaha (DU) dan dunia industri (DI). Posisi hard-skill merupakan persyaratan minimal bagi seseorang untuk memasuki bidang pekerjaan tertentu, sedangkan soft-skill akan menentukan pengembangan diri dalam pekerjaan. Oleh karena itu menjadi tantangan dunia pendidikan termasuk SMK untuk mengintegrasikan kedua macam komponen tersebut secara terpadu dan tidak

berat sebelah agar mampu menyiapkan SDM utuh yang memiliki kemampuan bekerja dan berkembang di masa depan, melalui sebuah perencanaan karir yang lebih mapan.

Tugas guru adalah menciptakan suasana yang mendukung kondisi belajar siswa dan respon siswa terhadap proses pembelajaran, terutama jika menggunakan metode mind mapping (Miati, 2019; Wicaksana, 2016). Pentingnya perencanaan karir untuk dikembangkan penerapannya dalam proses penanaman kompetensi, namun tidak satupun yang mengangkat kajian yang lebih spesifik dan bahkan merupakan akar permasalahan rendahnya kompetensi lulusan SMK di mata DU/DI yaitu adanya perencanaan karir siswa yang ditata lebih cermat dan sungguh-sungguh yang berbasis pada pengembangan oleh setiap penyelenggaran Pendidikan Kejuruan.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan berupa pemberian materi perencanaan karir dan pemahaman karir. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 3 metode, diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab dan metode klinis.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini dilaksanakan pada semua sesi, hal ini dikarenakan siswa di SMK Negeri 7 Yogyakarta dapat mengetahui pentingnya perencanaan dan pemahaman karir.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two ways traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara pemberi materi dengan siswa sebagai peserta sosialisasi.

c. Klinis

Klinis ini dilaksanakan supaya pengabdian bisa langsung memberikan contoh kepada siswa. Siswa bisa langsung memahami atau tidak tentang perencanaan dan pemahaman karir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari bulan Maret sampai Juni 2021, dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi hasil pengabdian. Pengabdian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Yogyakarta yang bertempat di Aula SMK Negeri 7 Yogyakarta. Sasaran dalam pengabdian ini yaitu siswa kelas X dengan jumlah 50 siswa.

Materi yang disampaikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi 2 yaitu Pemahaman tentang karir dan Perencanaan karir. Sehingga dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi 2 sesi dalam satu hari kegiatan.

Pemberian materi dilakukan pada hari Kamis tanggal 25 Maret 2021. Dalam satu hari tersebut dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama dengan tema Pemahaman karir bagi siswa SMK dari pukul 08.00 sampai 09.00 WIB dan sesi kedua dengan tema Peerencanaan Karir bagi siswa SMK dari Pukul 09,00 sampai 10.00 WIB.

Rincian dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMK Negeri 7 ini adalah sebagai berikut,

a. Sesi Pertama

Sesi pertama ini dilakukan pada hari Kamis Tanggal 25 Maret 2021, waktu pelaksanaan yaitu dari pukul 08.00 sampai 09.00 WIB. Adapun temanya adalah Pemahaman Karir bagi siswa SMK. Pada sesi pertama ini, pengabdian pertama kali menguraikan makna karir. Siswa sangat antusias dalam mengikuti materi ini, karena beberapa siswa belum paham dengan karir di usia SMK. Setelah pemaparan makna pemahaman karir, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Pengabdian memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menanyakan perihal pemahaman karir yang selama ini dipahami oleh siswa.

b. Sesi Kedua

Sesi kedua ini juga dilakukan pada hari yang sama yaitu hari Kamis Tanggal 25 Maret 2021, waktu pelaksanaan yaitu dari pukul 09.00 sampai 10.00 WIB. Adapun temanya adalah Perencanaan Karir bagi siswa SMK. Pada sesi kedua ini, pengabdian pertama kali menguraikan pentingnya perencanaan karir sejak SMK. Siswa sangat antusias dalam mengikuti materi ini, karena beberapa siswa belum bisa merencanakan karir dari SMK. Setelah pemaparan makna pemahaman karir, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Pengabdian memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk menanyakan perihal perencanaan karir apa saja yang selama ini direncanakan oleh siswa.

Pengabdian memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan. Terdapat beberapa pertanyaan dalam pengabdian ini, diantaranya,

- a. Pemahaman tentang karir yang belum dipahami oleh siswa
- b. Perencanaan karir untuk dirinya sebagai siswa SMK
- c. Pemilihan lanjut study dan lanjut kerja

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial mengandung pengertian bahwa manusia merupakan makhluk unik, dan merupakan perpaduan antara aspek individu sebagai perwujudan dirinya sendiri dan makhluk sosial sebagai anggota kelompok atau masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi melalui proses sosial. Proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama (Soekanto, 2016 ; Mokodompit et al., 2022), baik antara orang dengan orang, orang dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Pengaruh itu berupa perubahan perilaku yang mencakup aspek psikomotor, kognitif, dan afektif.

Masa remaja adalah masa dimana kemampuan kognitif remaja telah berkembang untuk dapat berpikir kritis, seperti melakukan evaluasi, pengambilan keputusan, komitmen, dan mulai menetapkan posisi mereka dalam realita hidupnya

(Santrock, 2011; Ghassani et al., 2020). Erikson menekankan bahwa mengembangkan kesadaran terhadap pekerjaan di masa depan merupakan hal yang harus dinavigasi oleh remaja pada tahap pengembangan identitas ini (Russ, 2016 ; Ghassani et al., 2020). Hal yang sama dikemukakan Havighurst bahwa memilih dan mempersiapkan sebuah pekerjaan menjadi salah satu dari sembilan tugas perkembangan yang harus diselesaikan sebelum akhir remaja (Dhayanandhan, Bohr, & Connolly, 2015; Russ, 2016; Ghassani et al., 2020).

Peran pendidikan sebagai ujung tombak dalam mewujudkan manusia yang mampu menciptakan manusia yang kreatif, mandiri, mampu mencari pekerjaan, dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri khususnya jenjang pendidikan SMK yang lulusannya diarahkan untuk siap bekerja. Oleh karena itu, guru yang ada di SMK khususnya Bimbingan dan Konseling (BK) sangat memiliki peran dalam mengarahkan siswanya terutama siswa yang akan lulus agar mampu mengambil keputusan karir yang baik untuk meminimalisir bertambahnya tingkat pengangguran di Indonesia baik melalui bekerja atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (Indrayati, 2018).

Potensi diri peserta didik dikembangkan agar menjadi manusia produktif, dan mampu bekerja mandiri untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya. Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan (Stevani, 2015 ; Susilowati & Fauzan, 2022).

Pencapaian karir ini dapat dipengaruhi oleh adanya kemampuan dalam merancang perencanaan karir dan juga dapat mengambil keputusan yang tepat. Orang yang memiliki kemampuan perencanaan karir tentunya mampu memahami dirinya sendiri dengan demikian seorang tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai kemampuan dirinya. Pemahaman terhadap karir ini menjadi hal yang sangat penting karena ini akan menjadi bekal dan persiapan untuk memasuki dunia kerja. Hal yang menjadi permasalahan umum adalah minimnya informasi tentang suatu lingkup pekerjaan pada bidang pekerjaan yang ada di pasar tenaga kerja serta kurangnya pemahaman mengenai bagaimana strategi meniti karir mulai dari awal karir sampai dengan bagaimana upaya untuk meraih puncak karir yang dicita-citakan. Pemahaman karir dipandang sebagai proses perkembangan yang berkelanjutan dalam upaya membantu individu mempersiapkan karir melalui intervensi kurikuler yang berkaitan dengan perencanaan karir, pengambilan keputusan, pengembangan keterampilan mengatasi masalah, informasi karir dan pemahaman diri (Ramadan & Santosa, 2021).

KESIMPULAN

- a. Pemahaman karir belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, bahkan siswa di SMK Negeri 7 banyak yang belum paham tentang makna karir
- b. Siswa di SMK Negeri 7 masih belum melakukan perencanaan karir sejak di SMK,

sehingga kebanyakan siswa SMK Negeri 7 masih kebingungan dalam kelanjutan study atau bekerja.

- c. Pengabdian kepada masyarakat di SMK Negeri 7 ini dilakukan selama 4 bulan yaitu dari bulan Maret sampai Juni 2021 (menerapkan protokol kesehatan). Adapun jenis kegiatannya yaitu kegiatan awal (koordinasi dengan mitra, perijinan dan menyusun materi/bahan pelatihan), identifikasi keadaan awal tempat pengabdian, pelatihan, dan evaluasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahrama, N., Chandra, Y., & Putri, B. N. D. (2021). Kematangan Karir Mahasiswa Bk Stkip PGRI Sumbar Dan Penerapannya Dalam Layanan Konseling Karir (Studi Terhadap Mahasiswa Bk Angkatan 2018). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 3(2), 17–24. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v3i2.2340>
- Ghassani, M., Ni'matuzahroh, N., & Anwar, Z. (2020). Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMP Melalui Pelatihan Perencanaan Karir. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(2), 123–138. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art5>
- Indrayati, A. S. (2018). Penerapan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Bodi Otomotif Di Smkn 2 Payakumbuh. *P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 100. <https://doi.org/10.22460/p2m.v5i2p100-105.1067>
- Mokodompit, S. S., Kadir Husain, A., & Kau, M. A. (2022). Student Journal of Guidance and Counseling Harga Diri dan Hubungannya Dengan Perilaku Sosial Pada Siswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*, 1(2), 48–57.
- Ramadan, P. K., & Santosa, B. (2021). Pemahaman Karir Siswa Kelas Xii IPA 1 SMA Negeri I Candung Kabupaten Agam. *Journal Education & Learning*, 1(2), 45–50.
- Susilowati, A., & Fauzan, M. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Perencanaan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Dimoderasi Layanan Informasi Karir. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(1), 215–226. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i1.433>
- Utami, S. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi Karir Menggunakan Aplikasi Google Classroom Siswa Kelas Xii Mipa 3 Sma Negeri 1 Tarakan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 3(1), 71–82. <https://doi.org/10.35334/jbkb.v3i1.2008>
- Wicaksana, A. (2016). UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MENUJU PROSES DUNIA KERJA MELALUI LAYANAN KARIR METODE MIND MAPPING PADA SISWA KELAS XII-S2 SMA BATIK SURAKARTA SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(9), 1214–1230. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Widhi, R., Hartini, S., Budi, A., & Siswanti, R. (2022). Media Permainan Kartu Kwartet untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa SMK. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 21–31.